

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan jika dikelola secara optimal. Perkembangan pariwisata saat ini sangat pesat dan merupakan fenomena global karena melibatkan jutaan manusia baik dikalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunaannya. Usaha Individu untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi menjadikannya berusaha untuk menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan potensi-potensi lain seperti pariwisata.

Kegiatan pariwisata dan objek wisata di suatu daerah dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sepanjang juni 2018 tumbuh 6,07% menjadi 1,32 juta kunjungan dari bulan sebelumnya dan juga naik 15,21% dari bulan yang sama tahun sebelumnya. Badan pusat statistik juga mencatat bahwa wisata mancanegara yang datang ke Indonesia sepanjang semester pertama tahun 2018 meningkat 13,08% menjadi 7,53 juta pengunjung dari semester pertama sebelumnya hanya 6,66 juta pengunjung (*bps.go.id*). Berdasarkan data tersebut tentunya menjadi sebuah kesempatan dan tantangan untuk para pelaku industri pariwisata di Indonesia agar dapat meningkatkan

dan mengembangkan usahanya agar tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan dapat tercipta.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah daerah. Kebutuhan manusia akan wisata semakin meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan manusia akan wisata yang dulu tergolong kebutuhan tersier nampaknya kini berubah. Semua lapisan masyarakat baik lapisan atas, menengah bahkan sampai lapisan bawah pun butuh akan wisata.

Dalam proses perkembangannya terdapat beberapa jenis wisata yang menawarkan berbagai atraksi wisata diantaranya yaitu dengan pemanfaatan kawasan lindung sebagai objek pariwisata. Di Jawa Barat, pariwisata dengan memanfaatkan hutan lindung menjadi salah satu objek wisata andalan dan menjadi pilihan warganya. Hal tersebut didukung oleh adanya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor. 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung yang menyebutkan bahwa pengelolaan kawasan lindung sebagai upaya memulihkan dan memelihara kondisi lingkungan, melestarikan alam dan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan dengan adanya peraturan daerah tersebut dapat mendukung suatu wilayah untuk memelihara kondisi lingkungan, melestarikan alam dan lingkungan.

Dengan adanya Undang-undang dan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pemanfaatan kawasan lindung kini banyak bermunculan kawasan-

kawasan wisata di Indonesia yang mengangkat potensi wisata tentang pemanfaatan kawasan lindung. Salah satu daerah di Jawa Barat yang mengembangkan potensi wisata dengan pemanfaatan kawasan lindung yaitu Kabupaten Cirebon yang sedang mengembangkan dan membudidayakan Labi-labi Belawa dengan jenis labi-labi (*Amyda Cartilaginea Boddaert*) di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Kawasan konservasi seluas 2 Ha tersebut memiliki peranan penting untuk kelangsungan hidup Labi-labi Belawa. Labi-labi Belawa merupakan hewan yang telah ditetapkan oleh Bupati Cirebon sebagai hewan identitas kabupaten Cirebon dan tempat budidayanya pun telah dijadikan sebagai kawasan suaka margasatwa. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Cirebon Nomor 522.51/SK.29-PEREK/1993 tentang Penetapan Identitas Flora dan Fauna Kabupaten Cirebon dan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka Labi-labi Belawa diresmikan menjadi hewan identitas Kabupaten Cirebon.

Desa Belawa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Desa ini selain terkenal dengan kawasan objek wisata Labi-labi Belawa, juga terkenal akan sentra buah mangga berkualitas tinggi. Objek wisata yang memanfaatkan kawasan konservasi ini dikenal dengan nama objek wisata kura kura belawa Cikuya.

Labi-labi Belawa termasuk kedalam jenis Labi-labi dari Kelas *Reptilia*, Ordo *Testudinata*, Famili *Trionychidae*, Spesies *Amyda cartilaginea*

Boddaert atau lebih dikenal dengan nama *Asiatic Softshell Turtle*. Kura-kura atau Labi-labi yang terdapat di Objek Wisata Belawa di Desa Belawa lebih dikenal dengan sebutan “Labi-labi Belawa ”. Kura-kura tersebut termasuk jenis kura-kura air tawar (*freshwater turtles*) dengan ciri khas yaitu memiliki bentuk cekung pada bagian tulang belakang pada kura-kura dewasa. Area objek wisata Labi-labi Belawa merupakan salah satu sarana dalam pelestarian Labi-labi Belawa dan sekaligus juga merupakan laboratorium hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian dan rekreasi.

Labi-labi Belawa jenis labi-labi *Amyda cartilaginea Boddaert* sejak lama telah dipertimbangkan untuk dilindungi berdasarkan Undang-undang Nomor. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1985 tentang Perikanan. Hingga saat ini status perlindungan kura – kura belawa belum jelas, namun spesies tersebut telah masuk ke dalam Appendix II CITES (*Confention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Fauna and Flora*) yaitu daftar dalam CITES yang memuat jenis-jenis yang dapat menjadi terancam punah apabila diperdagangan internasional tidak dikendalikan (CITES 2004) dan juga IUCN (*International Union For Convervation of Nature*) memasukan labi-labi belawa ke dalam kelompok *red list* yang berstatus *Vulnerable* atau rawan (IUCN, 2006).

Selain kura-kura, di kawasan konservasi ini juga terdapat objek wisata tambahan seperti kolam ikan refleksi dan terdapat juga fasilitas untuk tempat

bermain anak-anak. Pada saat ini belum banyak masyarakat luas yang mengetahui akan keberadaan kawasan konservasi Labi-labi Belawa ini.

Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa sebagai objek wisata di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, dengan judul : ***“Identifikasi Karakteristik Kawasan Konservasi Labi-labi Belawa (Amyda Cartilaginea Bodaert) Sebagai Objek Wisata Di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?
2. Kegiatan wisata apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?

C. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka ditegaskan beberapa istilahnya berikut :

1. Identifikasi adalah suatu tindakan untuk mengetahui, menganalisis dan meneliti sesuatu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Konservasi

Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. (Undang-undang RI Nomor 05 Tahun 1990) Tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

3. Labi-labi Belawa

Labi-labi dari keluarga *Trionychidae*, spesies *Trionyx cartilagineus* Boddaert sinonim dengan *Amyda cartilaginea* Boddaert yang terdapat di Objek Wisata Belawa lebih dikenal dengan sebutan “Labi-labi Belawa”. Kura-kura tersebut termasuk jenis kura-kura air tawar (*freshwater turtles*) dengan ciri khas yaitu memiliki bentuk cekung pada bagian tulang belakang pada labi-labi dewasa (LPSPL Serang, 2014 : 2)

4. Objek Wisata

Merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dan pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 2017 : 172)

5. Wisata Labi-labi Belawa

Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dengan daya tarik yang khas yaitu Labi-labi Belawa . Objek wisata merupakan sebuah kawasan usaha pelestarian Labi-labi Belawa dan sebagai sarana pendidikan, penelitian dan rekreasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa sebagai objek wisata di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu geografi.
- b. Menambah wawasan mengenai karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

- c. Menambah pengetahuan mengenai jenis wisata yang dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, selain menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat mengetahui karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Disamping itu penulis juga dapat mengetahui jenis wisata yang kemungkinan dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- b. Bagi Masyarakat, dengan pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat diharapkan mengetahui adanya kawasan konservasi Labi-labi Belawa dan diharapkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan tersebut.
- c. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini semoga menjadi sebuah masukan agar pemerintah setempat turut andil dan meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan kawasan konservasi dan objek wisata Labi-labi Belawa di desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, serta menjadi tolak ukur bahwa pariwisata mempunyai nilai ekonomis yang tinggi terutama bagi penghasilan pendapatan daerah di wilayah tersebut.